

Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Menggunakan Alat Peraga Dekak-Dekak

Melinda Rismawati¹, Regina Erni²

¹Prodi Pendidikan Matematika STKIP Persada Khatulistiwa

²Prodi PGSD STKIP Persada Khatulistiwa

e-mail: [1melris_1@yahoo.com](mailto:melris_1@yahoo.com), [2reginaerni@gmail.com](mailto:reginaerni@gmail.com)

Abstract. Problem in this research is the students cognitive learning outcomes are unsatisfactory. This can be seen from the results interviews with homeroom teacher III saying that when learning takes place most students do not want to listen to the teacher explanation, so when asked about the material that has been delivered, students cannot answer on the contrary only silent. Purpose this research was to improve the learning outcomes students using dekak-dekak props in Mathematics Subjects material addition and subtraction in class III SD 01 Binjai Hulu. The form research is classroom action research conducted in two cycles. The research subjects were student class III B amount 23 students. To collect data used observation sheets, test questions, and questionnaire sheets student response. Student learning activities in cycle I amounted to 86,8% and in cycle II increased by 94,7%. Student learning outcomes in cycle I amounted to 65,2% and in cycle II increased by 95,6%. Students responses to learning using dekak-dekak props in cycle I amount 62,6% and response students in the cycle II increased by 71%. Based on the research conducted, It was concluded in general use dekak-dekak props can improve student learning outcomes in subjects Mathematics class III B SD Negeri 01 Binjai Hulu.

Keyword: Dekak-Dekak props, Learning Outcomes.

Abstrak. Permasalahan dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa kurang memuaskan. Dilihat dari hasil wawancara dengan guru wali kelas III mengatakan ketika pembelajaran berlangsung kebanyakan siswa tidak mau bersungguh-sungguh mendengarkan penjelasan guru, sehingga ketika ditanya berkaitan dengan materi yang telah disampaikan siswa tidak bisa menjawab malah sebaliknya hanya diam. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan alat peraga dekak-dekak mata Pelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan kelas III SD 01 Binjai Hulu. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IIIB berjumlah 23 orang siswa. Untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi, soal tes, dan lembar angket respon siswa. Aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 86,8% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 94,7%. Hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 65,2% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 95,6%. Respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dekak-dekak pada siklus I sebesar 62,6% dan respon siswa siklus II mengalami peningkatan sebesar 71%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, disimpulkan secara umum bahwa penggunaan alat peraga dekak-dekak dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas IIIB Sekolah Dasar Negeri 01 Binjai Hulu.

Kata Kunci: Alat Peraga Dekak-Dekak, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Matematika memiliki peranan yang sangat penting dalam sistem pendidikan, karena matematika merupakan ilmu yang dipelajari peserta didik sejak di bangku sekolah dasar hingga tingkat menengah. Pernyataan tersebut sesuai dengan permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, yaitu mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai menengah untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan dalam bekerjasama. Pembelajaran matematika disekolah dasar diajarkan mulai dari konsep yang sederhana hingga konsep yang kompleks sehingga diperlukan suatu pemahaman terhadap konsep matematika yang mendalam. Hutagaol (2016:14) menyatakan bahwa,

Dalam pembelajaran, aspek pemahaman konsep dan aplikasinya merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki siswa. Jika konsep dasar yang diterima siswa salah, maka sulit untuk memperbaiki kembali, terutama jika sudah diterapkan dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Pengetahuan konsep yang kuat akan memberikan kemudahan dalam meningkatkan pengetahuan prosedur-prosedur tanpa dasar konsep ini hanya merupakan aturan tanpa alasan yang akan membawa kepada kesalahan dalam matematika.

Seperti telah disampaikan dalam uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar matematika dengan pemahaman konsep sangat penting dan harus diterapkan di sekolah dasar. Jika konsep matematika yang diterima siswa benar, maka akan mudah bagi siswa tersebut untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

Hasil belajar merupakan suatu puncak dari proses pembelajaran. Hasil belajar berpengaruh pada dampak pengajaran dan dampak pengiringan yang bermanfaat bagi guru dan siswa. Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai raport pelajaran matematika kelas III. Peneliti menemukan bahwa 13 orang dari 31 orang siswa nilai raportnya memperoleh nilai diatas 65 (kriteria ketuntasan minimal). Sedangkan 58% atau 18 siswa masih setara atau dibawah standar KKM. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal pembelajaran matematika siswa kelas III masih rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas III. Rendahnya nilai raport pembelajaran matematika karena ketika pembelajaran berlangsung kebanyakan siswa tidak mau bersungguh-sungguh mendengarkan penjelasan guru, sehingga ketika ditanya berkaitan dengan materi yang telah disampaikan siswa tidak bisa menjawab malah sebaliknya hanya diam. Ketika mengerjakan soal ulangan dan soal lainnya mereka tidak bisa. Karena dari awal pembelajaran memang siswa belum paham dengan baik.

Menyikapi permasalahan yang telah diuraikan, peneliti mengusulkan untuk menggunakan alat peraga dekak-dekak dalam Pelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan. Ruseffendi (Hidayati, 2014:37) “Alat peraga dekak-dekak adalah salah satu alat peraga matematika yang berfungsi untuk menjelaskan konsep dan pengertian nilai tempat suatu bilangan (satuan, puluhan, ratusan, ribuan) serta operasi penjumlahan dan pengurangan”. Kelebihan yaitu dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran melalui pemanfaatannya dalam memperagakan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan melalui penggunaan benda nyata. Sehingga penyampaian materi dari guru kepada siswa akan lebih mudah dimengerti.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayati tahun (2014) membuktikan bahwa, alat peraga dekak-dekak bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan alat peraga dekak-dekak dapat mendorong siswa lebih aktif didalam pembelajaran. Dengan suasana belajar yang sedikit berbeda tentu merangsang pemikiran siswa ingin mencari tahu dan terlibat ambil peran untuk mencoba menggunakan alat peraga dekak-dekak.

Berdasarkan uraian di atas peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas III SD 01 Binjai dengan langkah melakukan penelitian tindakan kelas tentang “Peningkatan hasil belajar matematika melalui penggunaan alat peraga dekak-dekak”.

Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Bagaimana langkah-langkah penggunaan alat peraga dekak-dekak untuk meningkatkan hasil belajar Matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan asli pada siswa kelas III SD 01 Binjai Hulu? (2) Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar siswa setelah diterapkan alat peraga dekak-dekak pada pembelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan asli pada siswa kelas III SD Negeri 01 Binjai Hulu? (3) Bagaimanakah respon siswa terhadap penggunaan alat peraga dekak-dekak pada pembelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan asli pada siswa kelas III SD Negeri 01 Binjai Hulu?

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan alat peraga dekak-dekak.

METODE

Metode penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (*Class Action research*). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari indentifikasi masalah yang dihadapi oleh guru, penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi.

Siklus I akan dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Apabila dalam tindakan kelas ini ditemukan kekurangan dan tidak terciptanya

target yang telah ditentukan, maka diadakan perbaikan pada siklus berikutnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 01 Binjai Hulu dengan jumlah siswa 23 orang. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu a) lembar Observasi, b) Lembar tes c) Angket dan d) Dokumentasi.

Siklus I akan berhenti apabila sudah memenuhi kriteria sebagai berikut : 1) hasil belajar KKM 70 dalam kategori cukup dengan ketuntasan klasikal 85%, 2) lembar observasi siswa dan lembar observasi guru mencapai 65% kategori cukup, 3) data angket mencapai 65% kategori cukup. Apabila siklus I belum memenuhi kriteria maka siklus akan berlanjut ke siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Langkah-Langkah penggunaan alat peraga dekak-dekak untuk meningkatkan hasil belajar Matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan asli pada siswa kelas III SD 01 Binjai Hulu

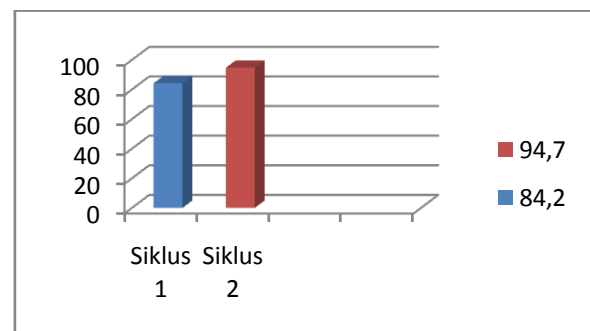
Langkah-langkah penggunaan alat peraga didalam pembelajaran materi penjumlahan dan pengurangan untuk meningkatkan hasil belajar yaitu, 1) guru harus terlebih dahulu bisa menguasai penggunaan alat peraga dekak-dekak sebelum menyampaikan kepada siswa, 2) guru ketika menjelaskan fungsi alat peraga dekak-dekak kepada siswa disertai dengan mempraktekkan penggunaannya langsung didepan kelas, 3) guru harus sering memberikan contoh soal dengan menggunakan alat peraga dekak-dekak.

Siswa supaya bisa memahami materi pembelajaran yaitu 1) harus telaten dan seksama memperhatikan ketika guru menjelaskan fungsi dan kegunaan alat peraga dekak-dekak, 2) setiap siswa harus mencoba untuk mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan menggunakan alat peraga dekak-dekak, 3) siswa harus sering mengerjakan soal dengan menggunakan alat peraga dekak-dekak.

Keberhasilan penggunaan alat peraga dekak-dekak untuk meningkatkan hasil belajar matematika dapat dilihat pada lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa berikut ini:

a. Lembar Aktivitas Guru

Aktivitas dalam pembelajaran diarahkan untuk membantu siswa memahami materi penjumlahan dan pengurangan bilangan asli. Aktivitas guru dalam mengajar pada siklus I sebesar 84,2% dengan kategori baik sekali, sedangkan pada siklus II sebesar 94,7% dan mengalami peningkatan sebesar 10,5% dan berada pada kategori baik sekali.



Gambar 1. Observasi aktivitas guru siklus I dan II

Pada siklus I didapati hasil 84,2% karena ada beberapa hal atau item pada lembar observasi aktivitas guru yang tidak dilakukan yaitu 1) guru tidak menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai, 2) guru tidak berkeliling selama siswa mengerjakan soal untuk melihat-lihat kalau ada yang belum paham dengan soal yang dikerjakan,

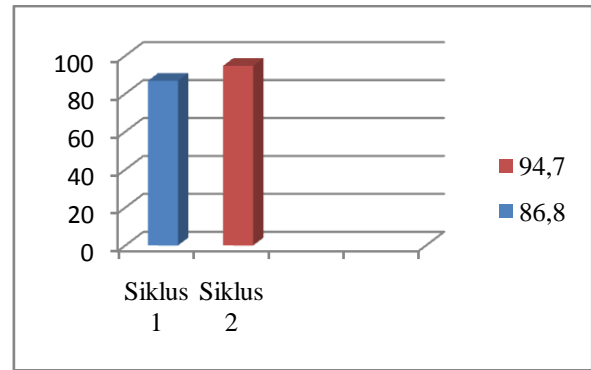
3) guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami sebelum menutup pembelajaran, dan 4) guru tidak mengajak siswa berdoa untuk menutup pembelajaran.

Beberapa hal atau item yang tidak dilakukan ini karena pada siklus I guru lebih banyak menggunakan waktu untuk menjelaskan dan memperkenalkan cara menggunakan alat peraga dekak-dekak kepada siswa dan mengaplikasikannya langsung untuk menyelesaikan operasi penjumlahan dan pengurangan, sehingga beberapa item terlewatkan karena mengingat waktu yang terbatas.

Pada siklus II didapati hasil sebesar 94,7% dan item yang tidak terlaksana pada siklus II adalah guru tidak mengajak siswa berdoa untuk menutup pembelajaran, hal ini tidak memungkinkan untuk dilaksanakan karena setelah pembelajaran berakhir merupakan jam istirahat sekolah yang dimana artinya bahwa masih ada pembelajaran yang harus diikuti siswa setelah jam istirahat.

b. Lembar Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa di ukur dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan Aktivitas siswa dalam belajar pada siklus I sebesar 86,8% dengan kategori baik sekali, sedangkan pada siklus II sebesar 94,7% dan mengalami peningkatan sebesar 7,9% berada pada kategori baik sekali.



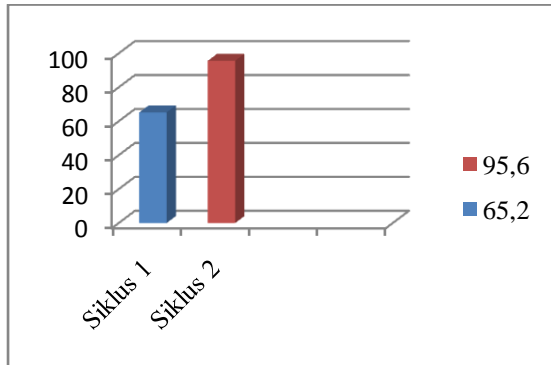
Gambar 2. Observasi aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Pada siklus I didapati hasil sebesar 86,8% karena ada beberapa hal atau item pada lembar observasi aktivitas siswa yang tidak dilakukan yaitu 1) siswa tidak menanyakan seputar ulasan tentang materi sebelum mengerjakan soal. 2) siswa tidak bertanya kembali kepada guru tentang materi yang belum dipahami. 3) siswa tidak mengakhiri kegiatan belajar dengan berdoa secara tertib. Hal ini disebabkan karena pada siklus I siswa masih tahap pengenalan baik terhadap guru dan terhadap situasi belajar menggunakan alat peraga dekak-dekak sehingga siswa masih banyak terlihat malu dan canggung untuk bertanya.

Pada siklus II didapati hasil sebesar 94,7% dan item yang belum terlaksana adalah siswa tidak mengakhiri kegiatan belajar dengan berdoa secara tertib, hal ini dikarenakan tidak memungkinkan untuk dilakukan karena setelah jam pembelajaran matematika berakhir merupakan jam istirahat sekolah.

Peningkatan hasil belajar siswa setelah Peningkatan Hasil Belajar siswa setelah diterapkan alat peraga dekak-dekak pada pembelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan asli sebesar 30,4%, hal ini dibuktikan dengan Hasil belajar siswa pada

siklus I sebesar 65,2% artinya belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal 85%.pada siklus II sebesar 95,6%, dan telah memenuhi kriteria ketuntasan.



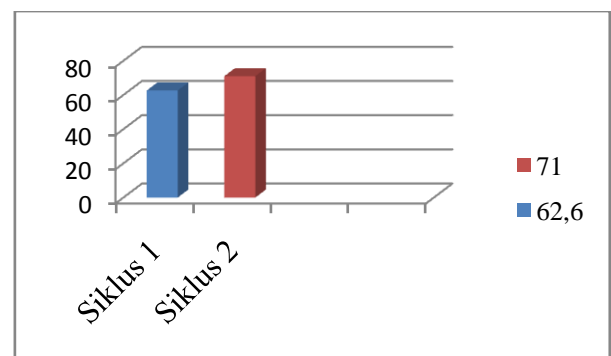
Gambar 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Siklus I didapati hasil sebesar 65,2% karena ketika rekapitulasi nilai soal tes didapati 8 orang dari 23 orang tidak tuntas atau nilainya tidak mencapai 70, sehingga mempengaruhi kriteria ketuntasan klasikal. Setelah diamati ketidakmampuan siswa untuk mencapai ketuntasan minimum karena dalam mengerjakan soal tes siswa masih mengalami kesulitan untuk menentukan hasil yang benar dalam arti siswa belum bisa mengelompokkan satuan dengan satuan, puluhan dengan puluhan dan ratusan dengan ratusan dan seterusnya. Sehingga pada siklus II guru guru lebih banyak membahas soal untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan , dan pada siklus II didapati hasil sebesar 95,6%, yang artinya diantara 23 orang siswa yang mengerjakan soal tes hanya 1 siswa yang tidak tuntas atau nilainya tidak mencapai 70.

Dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar kognitif yang hasilnya dapat dilihat dari hasil tes soal yang diberikan kepada peserta didik. Pada siklus I diperoleh ketuntasan klasikal siswa sebesar

65,2% dan meningkat jadi 95,6% pada siklus II. penggunaan alat peraga dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini sejalan dengan pendapat Pramudjono 1995 (Sundayana,2015:7) mengatakan alat peraga adalah benda kongkret yang dibuat, dihimpun atau disusun secara sengaja digunakan untuk membantu menanamkan atau mengembangkan konsep matematika.

Respon Siswa Terhadap Penggunaan Alat Peraga Dekak-dekak pada Pembelajaran Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Asli pada Siswa Kelas III SD Negeri 01 Binjai Hulu diperoleh melalui instrumen lembar angket siswa yang pada Siklus I didapati hasil sebesar 62,6% dengan kategori cukup. Siklus II sebesar 71% dengan kategori Baik.



Gambar 4. Respon Siswa terhadap penggunaan alat peraga dekak-dekak

Pada siklus I didapati hasil dengan kategori cukup karena dari 23 orang siswa terdapat 6 siswa yang menjawab lembar angket dengan kategori kurang, 6 orang siswa menjawab lembar angket dengan kategori cukup, 10 orang siswa menjawab lembar angket dengan kategori baik dan 1 orang menjawab baik sekali. Pada siklus II didapati hasil dengan kategori baik karena dari 23 orang siswa terdapat 5 orang siswa

menjawab lembar angket dengan kategori cukup, 12 orang siswa menjawab lembar angket dengan kategori baik dan 6 orang menjawab baik sekali.

Peningkatan hasil perhitungan lembar angket pada siklus II karena guru sudah lebih memahami bagaimana cara menghadapi siswa dan membuat pembelajaran lebih jadi menyenangkan dengan menggunakan alat peraga dekak-dekak, Begitu juga dengan siswa dalam pembelajaran terlihat lebih antusias karena pada siklus ke II guru lebih banyak membahas soal dan setiap siswa diberikan kesempatan untuk menyelesaikan operasi penjumlahan dan pengurangan menggunakan alat peraga dekak-dekak sehingga dengan demikian setiap siswa terlibat aktif ambil bagian dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pembahasan

Dalam pembelajaran sebagai seorang yang menyampaikan informasi, guru harus bisa menarik perhatian siswa supaya mereka termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Motivasi dalam belajar sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pembelajaran. hal ini sejalan dengan pendapat Mc. Donald (Sardiman 2014:73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu, 1) bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, 2) motivasi ditandai dengan munculnya, rasa "*feeling*", 3) motivasi akan dirangsang

karena adanya tujuan.

Sardiman (2014:75) dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Selain pentingnya motivasi didalam pembelajaran guru juga diharuskan menguasai penggunaan alat peraga dekak-dekak agar informasi yang disampaikan benar, sesuai dengan manfaat dan fungsi alat peraga dekak-dekak. Hal ini sejalan dengan pendapat Ruseffendi (Hidayati, 2014:37) alat peraga dekak-dekak adalah salah satu alat peraga matematika yang berfungsi untuk menjelaskan konsep dan pengertian nilai tempat suatu bilangan (satuan, puluhan, ratusan, ribuan) serta operasi penjumlahan dan pengurangan.

Kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dekak-dekak pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan asli mengalami peningkatan karena dalam pembelajaran siswa termotivasi untuk aktif belajar dan hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik 1986 (Arsyad 2016:19) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Penggunaan Alat peraga juga dapat mendorong proses belajar mengajar seperti yang

dikatakan Ali 1989 (Sundayana, 2015:7) alat peraga adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyatakan pesan, merangsang pikiran, perasaan dan perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar. Dan menurut Arsyad (2014:9) mengatakan alat peraga adalah media alat bantu pembelajaran, dan segala macam benda yang digunakan untuk memperagakan materi pelajaran. Segala sesuatu yang masih bersifat abstrak, kemudian dikongkretkan dengan menggunakan alat peraga agar dapat dijangkau dengan pikiran yang sederhana dan dapat dilihat, dipandang dan dirasakan. Hal tersebut terlihat dari siswa aktif didalam pembelajaran, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru.

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II disebabkan guru lebih memfokuskan bagaimana cara meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, dan langkah yang diambil adalah dengan cara meningkatkan pemahaman konsep menentukan nilai tempat suatu bilangan, setelah siswa paham bagaimana cara menentukan nilai tempat bilangan maka siswa akan dengan mudah mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan, hal ini sejalan dengan Zulkardi dalam (Rismawati, 2018:92) yang menyatakan bahwa mata pelajaran matematika menekankan pada konsep. Ini berarti bahwa ketika siswa mempelajari matematika, pemahaman konsep matematika harus terlebih dahulu dimiliki siswa untuk dapat menyelesaikan soal-soal serta mampu mengaplikasikan pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Suherman,dkk dalam (Rismawati, 2018:92). Konsep-konsep pada pembelajaran matematika tersusun secara

hierarkis, terstruktur, logis dan sistematis mulai dari konsep yang paling sederhana sampai pada konsep yang paling kompleks. Dalam matematika terdapat konsep prasyarat sebagai dasar untuk memahami suatu topik atau konsep selanjutnya.

Winkel dalam (Purwanto 2016 : 45) mengatakan “hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”. Sedangkan menurut Mudjiono dalam (Agustinus 2016:15) “hasil belajar kognitif merupakan hasil-hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar”. Pada penelitian ini hasil belajar kognitif hanya dibatasi pada aspek pengetahuan hapalan (C1), dan pemahaman (C2).

Sardiman (2014:85) hasil belajar akan menjadi optimal,kalau ada motivasi. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi, 1) mendorong manusia untuk berbuat, 2) menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, 3) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil angket terhadap penggunaan alat peraga Dekak-dekak terlihat respon siswa sangat baik. Hal ini terbukti ketika didalam pembelajaran siswa terlihat senang, termotivasi belajar, tanggap, dan antusias belajar menggunakan alat peraga dekak-dekak. Hal ini sejalan dengan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yang dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai (Arsyad 2016:28) yaitu, 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas

maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak hanya informasi verbal, 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, dan lain-lain. Kemp dan Dayton (Khoiriyah 2010:23) mengatakan bahwa media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama yaitu, 1) memotivasi minat atau tindakan, 2) menyajikan informasi, dan 3) memberi intruksi. Respon siswa yang baik didalam pembelajaran juga dipengaruhi oleh bagaimana seorang guru bisa membuat atau menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bisa mempengaruhi dan menarik perhatian siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru wali kelas III B SDN 01 Binjai Hulu, didapat kesimpulan bahwa Langkah-langkah penggunaan alat peraga didalam pembelajaran materi penjumlahan dan pengurangan agar hasil belajar meningkat yaitu, 1) guru harus terlebih dahulu bisa menguasai penggunaan alat peraga dekak-dekak sebelum menyampaikan kepada siswa, 2) guru ketika menjelaskan fungsi alat peraga dekak-dekak kepada siswa disertai dengan mempraktekkan penggunaannya langsung didepan kelas, 3) guru harus sering memberikan contoh soal dengan menggunakan alat peraga dekak-dekak. Siswa supaya bisa memahami materi

pembelajaran yaitu 1) harus telaten dan seksama memperhatikan ketika guru menjelaskan fungsi dan kegunaan alat peraga dekak-dekak, 2) setiap siswa harus mencoba untuk mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan menggunakan alat peraga dekak-dekak, 3) siswa harus sering mengerjakan soal dengan menggunakan alat peraga dekak-dekak.

Keberhasilan penggunaan alat peraga dekak-dekak untuk meningkatkan hasil belajar matematika dapat terlihat pada hasil lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa. Aktivitas guru dalam mengajar pada siklus I sebesar 84,2% dengan kategori baik sekali, sedangkan pada siklus II sebesar 94,7%. Pada aktivitas guru siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,5% dan berada pada kategori baik sekali. Aktivitas siswa dalam belajar pada siklus I sebesar 86,8 % dengan kategori baik sekali, sedangkan pada siklus II sebesar 94,7% dan mengalami peningkatan sebesar 7,9% berada pada kategori baik sekali.

Proses pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga dekak-dekak dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari perolehan hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh nilai tertinggi 89,4 dan nilai terendah 43,5 terjadi peningkatan pada siklus II dengan nilai tertinggi 87,6 dan nilai terendah 63,8. Pada siklus I nilai rata-rata kelas 71,9 dengan ketuntasan klasikal dalam belajar 65,2% siklus II rata-rata kelas meningkat menjadi 77,6 dengan ketuntasan klasikal dalam belajar 95,6%. Dari hasil siklus, nilai rata-rata meningkat sebesar 5,7% dan ketuntasan klasikal meningkat sebesar 30,4%.

Respon siswa terhadap penerapan pembelajaran menggunakan alat peraga dekak-dekak menunjukkan respon yang baik. Hal tersebut terbukti dari persentasi Jumlah siswa menjawab item pernyataan pada Siklus I sebesar 62,6% dan siklus II sebesar 71% Maka dapat disimpulkan respon siswa sangat baik dikarenakan menggunakan alat peraga dekak-dekak sangat menyenangkan sehingga membuat siswa termotivasi dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, H. 2016. Pengaruh Media Dekak FPB Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 28 Tahun ke-5 2016. (journal.student.uny.ac.id. Diakses pada 7 September 2018).
- Arsyad, A. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Rajawali Pers.
- Hidayati. 2014. Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Dekak-dekak pada Siswa Kelas III SD Negeri Sardonoharjo 2 Kecamatan Ngaglik. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hutagaol, A.S.R. 2016. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep dan Disposisi Matematis Siswa SMP. *Jurnal vox education*. Vol 7. No 2. Hal 14.
- Khoiriyah, S.W. 2010. Manfaat Alat Peraga Dekak-Dekak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Penjumlahan dan Pengurangan Bagi Siswa Tunarunggu Kelas I SDLB Negeri Tamanwinangun Kebumen. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. (<https://digilib.uns.ac.id>, diakses pada 7 september 2018).
- PERMENDIKNAS Nomor 22 Tahun 2006. Tentang Standar Isi Untuk satuan pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Rismawati, M. Dan Hutagaol, A.S.R. "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa PGSD STKIP Persada Khatulistiwa Sintang". *Jurnal Pendidikan Perkhasa*. Vol.4,No 1, April 2018. (jurnal.stkippersada.ac.id), diakses pada pada 7 maret 2019)
- Sardiman, A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sundayana, R . 2015. *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung : Alfabeta